

Analisis Tipe Kepemimpinan Aras Tammauni di Kabupaten Mamuju Tengah

Rahmat Hidayat¹, Andi Samsu Alam², Suhardiman Syamsu³

¹ Program Pascasarjana Administrasi Pembangunan, Universitas Hasanuddin.

² Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan, Fisip, Universitas Hasanuddin.

³ Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan, Fisip, Universitas Hasanuddin.

ARTICLE INFO

Keywords: Leadership, local government, charismatic

Kata kunci: Kepemimpinan, pemerintah daerah, kharismatik.

How to cite:
Hidayat, R., Alam, A. S., & Syamsu, S. (2018). Analisis Tipe Kepemimpinan Aras Tammauni di Kabupaten Mamuju Tengah. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik)*, 46-59.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the type of leadership that is applied and the factors that influence the leadership of Aras Tammauni in Central Mamuju District. This research was held in Central Mamuju District. The research method used is a qualitative method, with a descriptive type. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that the leadership of Aras Tammauni succeeded with the type of leadership applied was a type of charismatic, democratic, militaristic and autocratic leadership. The most dominant type of leadership applied is the charismatic type, the dominant type is democratic and the non-dominant type is autocratic and militaristic. Factors that influence: aristocratic descendants, benefactors, community leaders and originators of transmigrants, and the most important figures in the process of forming Central Mamuju as an Autonomous Region.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis Tipe kepemimpinan yang diterapkan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Aras Tammauni di Kabuapten Mamuju Tengah. Penelitian ini diadakan di Kabupaten Mamuju Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Aras Tammauni berhasil dengan tipe kepemimpinan yang diterapkan adalah tipe kepemimpinan kharismatis, demokratis, militeristik dan otokratis. Tipe kepemimpinan yang paling dominan diterapkan adalah tipe kharismatis, tipe yang cukup dominan adalah demokratis serta tipe yang tidak dominan adalah otokratis dan militeristik. Faktor yang mempengaruhi : keturunan bangsawan, dermawan, tokoh masyarakat dan pencetus transmigran, dan tokoh yang paling berperan dalam proses pembentukan Mamuju Tengah sebagai Daerah Otonom.

Copyright © 2018 JAKPP. All rights reserved.

Pendahuluan

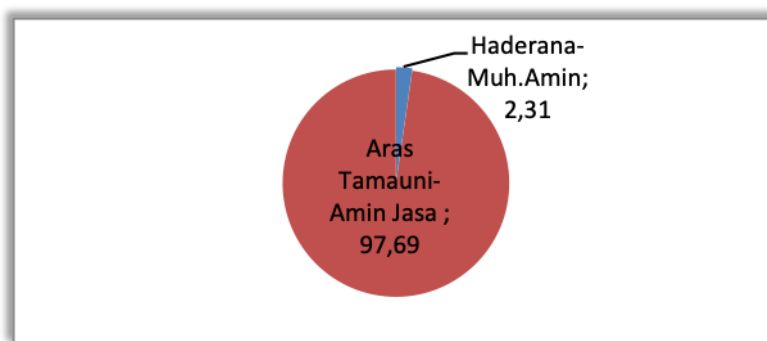
Setiap tipe kepemimpinan memiliki ciri tertentu dan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing tergantung kondisi dan siapa yang menjalankannya. Seperti yang kita ketahui bahwa tipe kepemimpinan otoriter dapat dilihat dari kepemimpinan Adolf Hitler di Jerman, Muammar Khadafi di Libya, Saddam Husein di Irak, Husni Mubarak di Mesir. Sedangkan tipe militeristik pernah di contohkan oleh Soeharto selama 32 tahun kepemimpinan di masa orde baru, dan kepemimpinan paternalistik seperti tipe kepemimpinan

seorang guru terhadap muridnya, adapun kepemimpinan kharismatis dapat dilihat dimasa kepemimpinan Soekarno bapak proklamator di masa orde lama serta kepemimpinan demokratis juga ditemui di Amerika serikat di masa kepemimpinan John F. Kenedi. Setiap sosok pemimpin dengan berbagai tipe yang dimiliki memiliki ciri khas dalam penyelenggaraan pemerintahanya masing-masing.

Kepemimpinan Aras Tamauni di Kabupaten Mamuju Tengah bukanlah proses yang instan. Kepemimpinan Aras Tamauni dimulai sebagai kepala desa di Desa Tobadak selama 35 tahun kemudian dari kepala desa langsung menduduki kursi nomor satu di pemerintahan legislatif sebagai ketua DPRD Provinsi Sulawesi Barat lalu kembali ke Mamuju Tengah sebagai Bupati, setelah kabupaten Mamuju Tengah resmi menjadi daerah otonom. Dari kepala desa lalu menjadi ketua DPRD Provinsi Sulawesi Barat merupakan awal keberhasilan pemerintahan Aras Tamauni. Tidak banyak seorang pemimpin di Indonesia dari kepala desa langsung menjadi ketua DPRD bahkan satu-satunya di Sulawesi Barat dengan perolehan suara terbanyak. Hal ini membuktikan bahwa Aras Tamauni merupakan pemimpin yang di cintai oleh rakyat. Aras Tamauni dikenal sebagai pemimpin pemerintahan yang berkharismatik dan memiliki integritas yang dibangun dari bawah ketokohan beliau terbentuk sejak sebagai kepala desa.

Aras Tamauni terpilih menjadi bupati Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2015 dengan mengalahkan rivalnya pasang nomor urut 1 Haderana-Muh.Amin. Hasil rekap KPU memenangkan Aras Tamauni-Amin Jasa dengan jumlah suara sah 81.263 atau 97.69 %, sementara pasangan nomor urut 1 Haderana-Muh Amin hanya memperoleh suarah sah 1.923 atau 2.31%. jumlah perlehan suara tersebut memecahkan rekor kemenangan pilkada di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pemerinahan Aras Tamauni di Mamuju Tengah bukanlah sesuatu yang dibangun dengan instan, karakteristik dan kharisma yang melekat dalam dirinya menjadi kunci keberhasilanya dalam membangun hubungan dengan masyarakatnya.

Gambar 1.1
Rekap Hasil KPU 2015



(sumber : KPU Mamuju Tengah, 2015)

Terpilinya Aras Tamauni sebagai kepala daerah yang memecahkan rekor dalam pereralatan pesta demokrasi di Indonesia adalah bukti adanya hubungan

yang baik antara pemimpin dan masyarakatnya. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti Aras Tamauni adalah sosok pemimpin yang mampu memberikan keamanan dan menertibkan kampung dan daerah, masyarakat menganggap selama beliau masih ada di Mamuju Tengah daerah ini akan tetap aman dan tentram. Masyarakat Mamuju Tengah juga menilai bahwa Aras Tamauni memiliki pribadi yang disegani, panutan, serta sebagai orang tua yang tauladan di Mamuju Tengah.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada tipe kepemimpinan Aras Tamauni dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi tipe kepemimpinan Aras Tamauni dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Kajian Literatur

Pendekatan Kepemimpinan

Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin tidak diperoleh dengan begitu saja dengan waktu cepat melainkan melalui proses panjang yang terbentuk dari waktu ke waktu hingga akhirnya mengkristal dalam sebuah karakteristik. Berdasarkan hal itu untuk mengukur karakteristik kepemimpinan ada beberapa pendekatan yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Sifat

Timbul suatu pemikiran bahwa pemimpin itu dilahirkan, pemimpin bukan dibuat. Pemikiran ini dinamakan pemikiran "*hereditary*" (*turun temurun*). Pendekatan turun-temurun menyatakan bahwa pimpinan dilahirkan bukan dibuat bahwa pemimpin tidak dapat memperoleh kemampuan untuk memimpin, tetapi mewarisinya. Untuk menjamin kelanjutan kepemimpinan dalam garis keturunan maka dilakukan perkawinan antar anggota yang dekat. Dengan jalan ini maka kekuasaan dan kesejahteraan dapat dilangsungkan kepada generasi pimpinan berikutnya yang termasuk dalam garis keturunan keluarga yang pada saat itu berkuasa. Pada masa berikutnya timbul suatu teori baru yang dinamakan "*Phisichal carastheristic theory* (teori ciri fisik) yang dikemukakan oleh W. H. Sheldon. Dia bekerjasama dengan S.S. Stevhen menerbitkan buku berjudul "*The Varieties of Human Phisique*". Dikemukakan adanya 76 tipe struktur badan yang berhubungan dengan perbedaan temperamen dan kepribadian.

2. Pendekatan Gaya Kepemimpinan

Penelitian-penelitian yang bersumber pada pandangan gaya kepemimpinan (*stylistic approach*) pada umumnya memusatkan perhatiannya pada perbandingan antara gaya demokratik dan gaya perilaku otokratik. Oleh karena penelitian di bidang ini kurang konsisten dan tidak dapat menggambarkan superioritas universal dari satu gaya kepemimpinan, terutama gaya demokratik, maka beberapa ahli mulai memusatkan perhatiannya pada pendekatan lain, yaitu pendekatan situasional.

Pada dasarnya, ada tiga kategori gaya kepemimpinan seperti yang dikembangkan oleh Lewin, Lippitt dan White, yaitu otokratik, demokratik, dan *laissez-faire* (Carlisle, 1979) kemudian dilengkapi menjadi empat oleh Gatto (1992) yaitu gaya direktif, gaya konsultatif, gaya partisipatif, dan gaya delegasi.

3. Pendekatan Fungsional

Persamaan dari tiga pendekatan terdahulu adalah, mereka memusatkan perhatiannya pada karakteristik dan perilaku individu-individu tertentu yang diakui dan diterima oleh orang lain sebagai pemimpin. Penganut pendekatan keempat, pendekatan fungsional (*functional approach*), misalnya Raymond Cattell yang dipandang sebagai pelopor teori ini mengambil asumsi bahwa sesuatu perilaku yang dapat memberi sumbangan pada pencapaian tujuan kelompok dapat dianggap sebagai kepemimpinan, tidak peduli siapa yang menampilkan perilaku tersebut. Stogdill (1974) menganalisis lebih dari 170 tentang hubungan perilaku pemimpin dengan produktivitas kelompok dan kebulatan kelompok dengan kepuasan anggota kelompok. Ia menarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan yang objektif tidak memihak ternyata lebih mendorong produktivitas kelompok dibandingkan dengan gaya supervisi perorangan.

4. Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku berlandaskan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh gaya bersikap dan bertindak akan Nampak dari cara melakukan sesuatu pekerjaan, antara lain nampak dari cara memberikan perintah, cara memberikan tugas, cara berkomunikasi, cara membuat keputusan, cara mendorong semangat bawahannya, cara memimpin rapat, cara menegur kesalahan bawahan, dan lain-lain.

Tipe- tipe kepemimpinan

Tipe kepemimpinan dapat diartikan sebagai bentuk atau pola atau jenis kepemimpinan, yang di dalamnya diimplementasikan satu atau lebih perilaku atau gaya kepemimpinan sebagai pendukungnya. Sedangkan Gaya Kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi atau bawahannya. Menurut Eugene Emerson Jennings dan Robert T Golembiewski, para pemimpin dalam setiap organisasi dapat diklasifikasikan jadi lima tipe utama. Yaitu tipe pemimpin otokratis, tipe pemimpin militeristis, tipe pemimpin paternalistis, tipe pemimpin kharismatis dan tipe pemimpin demokratis.

1. Tipe pemimpin otokratis

Tipe kepemimpinan ini menghimpun sejumlah perilaku atau gaya kepemimpinan yang bersifat terpusat pada pemimpin (sentralistik) sebagai satu-satunya penentu, penguasa dan pengendali anggota organisasi dan kegiatannya

dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Pemimpin ini tidak mengikutsertakan dan tidak memperbolehkan bawahan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan tidak mentoleransi adanya penyimpangan. Pemimpin otoriter merasa memperoleh dan memiliki hak-hak istimewa dan harus diistimewakan oleh bawahannya.

Dengan kata lain anggota organisasi/bawahan tidak memiliki hak sesuatu apapun, dan hanya memiliki kewajiban dan tanggung jawab melaksanakan keputusan dan perintah. Tugas dan tanggung jawab itu harus dilaksanakan tanpa boleh membantah. Apabila pelaksanaannya berbeda dari yang diputuskan atau diperintahkan, meskipun hasilnya lebih baik akan diartikan oleh pemimpin sebagai penyimpangan atau kesalahan yang harus dijatuhkan hukuman atau sanksi.

Tipe pemimpin ini menganggap bahwa pemimpin merupakan suatu hak. Ciri-ciri pemimpin ini adalah 1. Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi. 2. Pemimpin cenderung tidak menyukai dan menghalangi terbentuknya kelompok atau serikat pekerja yang dibentuk organisasi. 3. Tidak ada kesempatan bagi anggota organisasi untuk menyampaikan inisiatif, kreatifitas, saran, pendapat, dan kritik karena fungsinya adalah melaksanakan tugas bukan berfikir untuk menciptakan dan mengembangkan tugas/organisasi. 4. Selalu bergantung pada kekuasaan formal. 5. Dalam menggerakkan bawahan selalu menggunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsure ancaman dan paksaan.

2. Tipe pemimpin militeristis

Adalah penting apabila diperhatikan bahwa seorang pemimpin tipe militeristis tidak sama dengan pemimpin pada organisasi militer. Artinya, tidak semua pemimpin dalam militer bersifat militeristis. Seorang yang mempunyai sifat-sifat militeristis mempunyai sifat-sifat berikut: 1) Dalam menggerakkan bawahannya, perintah mencapai tujuan digunakan sebagai alat utama. 2) Sangat suka menggunakan pangkat dan jabatannya dalam menggerakkan bawahan. 3) Senang pada formalitas yang berlebihan. 4) Menuntut disiplin yang tinggi dan kepatuhan mutlak dari bawahan. 5) Tidak mau menerima kritik dari bawahan. 6) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

3. Tipe pemimpin paternalis

Kepemimpinan Paternalistik adalah pemimpin yang perannya diwarnai oleh sikap kebapak-bapakan dalam arti bersifat melindungi, mengayomi, dan menolong anggota organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin merupakan tempat bertanya dan menjadi tumpuan harapan bagi pengikutnya dalam menyelesaikan masalah-masalah. Sehubungan dengan itu Sondang P. Siagian, mengatakan bahwa tipe kepemimpinan paternalistik banyak terdapat pada masyarakat tradisional, agraris. Popularitas pemimpin paternalistik disebabkan (a) kuatnya ikatan primordial (b) *extended family system* (c) kehidupan masyarakat yang kumunalistik (d) peran atau istiadat yang sangat kuat dalam masyarakat (e) hubungan pribadi dan rasa hormat yang tinggi pada orang tua. Tipe

kepemimpinan ini memiliki cirri-ciri tertentu, yaitu bersifat paternal atau kebabakan. Sifat-sifat umum dari tipe pemimpin paternalis adalah sebagai berikut 1) Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa, 2) Bersikap terlalu melindungi bawahan, 3) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, jarang ada pelimpahan wewenang, 4) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan inisiatif daya kreasi, 5) Sering menganggap dirinya maha tau.

4. Tipe pemimpin kharismatis

Gaya atau kepemimpinan kharismatik ini bersandar pada karakteristik kualitas kepribadian yang istimewa sehingga mampu menciptakan kepengikutan pada pemimpin sebagai panutan, yang memiliki daya tarik yang sangat memukau, dengan memperoleh pengikut yang banyak (sangat besar) jumlahnya. Kepemimpinan Kharismatik dapat diartikan juga sebagai kepemimpinan yang memiliki kekuasaan yang kuat dan tetap serta dipercayai oleh pengikut-pengikutnya. Sejalan dengan pengertian itu dikatakan oleh Fred Luthans (1995, p.335) bahwa *charismatic leadership is throwback to the old conception of leader as being those who by the force of their personal abilities are capable of having profound and extraordinary effects on followers.*

Berikutnya Yulk, mengetengahkan indikator kepemimpinan kharismatik sebagai berikut :1. Pengikut-pengikutnya menyakini kebenarannya dalam acara memimpin.2. Pengikut-pengikutnya menerima gaya kepemimpinannya tanpa bertanya. 3. Pengikut-pengikutnya memiliki kasih sayang kepada pemimpinnya. 4. Kesadaran untuk mematuhi perintah pemimpinnya. 5. Dalam mewujudkan misi organisasi melibatkan pengikutnya secara emosional. 6. Mempertinggi pencapaian kinerja (performance) pengikutnya. 7. Dipercayai pengikutnya bahwa dengan kepemimpinannya akan mampu mewujudkan misi organisasinya.

Sehubungan dengan indikator-indikator di atas, berarti kepemimpinan kharismatik memiliki kebutuhan kuat akan kekuasaan (strong need for power), memiliki percaya diri yang tinggi (high self confidence) dan pendirian (prinsip) yang kuat pula dalam mewujudkan kepercayaan dan idealitasnya (strong conviction in their own belief and ideals).

5. Tipe pemimpin demokratis

Filsafat demokratis yang mendasari pandangan tipe dan semua gaya kepemimpinan ini adalah pengakuan dan penerimaan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki harkat dan martabat yang mulia dengan hak asasi yang sama.

Tipe pemimpin demokratis dianggap sebagai tipe kepemimpinan yang terbaik. tipe kepemimpinan seperti ini selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan individu. Beberapa cirri dari tipe kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut 1. Musyawarah sebelum mengambil keputusan, 2. Terbuka akan aspirasi, saran, dan masukan 3. Keselarasan tujuan pribadi dan organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan kebutuhan penelitian dimana penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang tipe kepemimpinan Aras Tamauni di Kabupaten Mamuju Tengah. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 30 hari dengan lokasi penelitian di Kabupaten Mamuju Tengah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi tiga aktifitas diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive Sampling*, dimana penentuan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. Adapun informan penelitian ini yaitu Bupati, Asisten, Kepala Dinas, Camat, LSM, Tokoh Masyarakat, pimpinan partai, kepala desa, dan keluarga terdekat bupati.

Hasil dan Pembahasan

Keperibadian Aras Tamauni

Aras Tamauni adalah seorang anak laki-laki pertama dari 9 bersaudara. Ayahnya bernama Tammauni Pue Ballung Ibunya bernama Hj. Hadia. Aras Tamauni lahir di Mamuju pada tanggal 31 Desember 1957. Beliau memulai pendidikannya di sekolah Rakyat (SR) yang didirikan oleh pemerintahan belanda. Sebelum berkarier di dunia pemerintahan beliau adalah salah seorang pengusaha. Usahanya dimulai sebagai penjual kayu bakar, penjual rotan sampai menjadi petani sukses kakao dan petani cengkeh. Kesuksesan beliau sebagai pengusaha di mulai saat menjadi pekebun kakao dengan lahan yang begitu luas.

Karier Pemerintahan Aras Tammauni

Karir Pemerintahan Aras Tammauni di mulai sejak usia 15 tahun. Dalam usianya yang masih remaja sudah dipercaya memimpin sebagai kepala kampung. Setelah kepala kampung beliau terpilih sebagai kepala desa di Desa Tobadak selama 35 tahun kemudian dari kepala desa langsung menduduki kursi nomor satu di pemerintahan legislatif sebagai ketua DPRD Provinsi Sulawesi Barat lalu kembali ke Mamuju Tengah sebagai Bupati, setelah kabupaten Mamuju Tengah resmi menjadi daerah otonom.

Tipe Kepemimpinan Aras Tamauni dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Kabupaten Mamuju Tengah

Tipe Kepemimpinan Aras Tammauni di Kabupaten Mamuju Tengah dianalisis berdasarkan tipe kepemimpinan menurut Eungene Emerson Jennings dan Robert T Golembiewski Yaitu tipe pemimpin otokratis, tipe pemimpin militeristis, tipe pemimpin paternalistis, tipe pemimpin kharismatis dan tipe pemimpin demokratis. Adapun hasil penelitian penulis terkait analisis

Tipe Kepemimpinan Aras Tammauni di Kabupaten Mamuju Tengah yaitu sebagai berikut :

1. *Otokratis*

Tipe kepemimpinan otoriter adalah tipe kepemimpinan yang mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi. Pemimpin yang cenderung tidak menyukai dan menghalangi terbentuknya kelompok atau serikat pekerja yang dibentuk organisasi. Pemimpin yang tidak memberikan kesempatan bagi anggota organisasi untuk menyampaikan inisiatif, kreatifitas, saran, pendapat, dan kritik karena fungsinya adalah melaksanakan tugas bukan berfikir untuk menciptakan dan mengembangkan tugas/organisasi. Pemimpin yang selalu bergantung pada kekuasaan formal. Dan pemimpin otoriter adalah pemimpin yang menggerakkan bawahan selalu menggunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur ancaman dan paksaan.

Dalam penelitian ini, kepemimpinan Aras Tammauni di Mamuju Tengah ada indikator kepemimpinan otoriter yang di penuhi dan ada indikator kepemimpinan otoriter yang tidak terpenuhi. Adapun indikator otoriter yang dipenuhi adalah Aras Tammauni adalah pemimpin yang memaksakan kehendak atau keinginannya harus terlaksana tanpa memperhatikan aturan dan prosedur yang berlaku. seperti halnya pada kasus pengangkatan PLT kepala desa pada tahun 2017. Dalam kasus ini banyak PLT kepala desa yang diangkat oleh bapak Aras Tammauni yang bukan berasal dari ASN sementara dalam regulasi mengharuskan pengangkatan PLT itu dari ASN. Kepemimpinan otoriter Aras Tammauni juga terlihat ketika memaksakan terealisasinya program pembangunan jalan dan rumah miskin di Mamuju Tengah. Dalam kasus tersebut Aras Tammuni menginginkan program pembangunan tersebut harus terealisasi meskipun anggarannya belum di bahas dalam APBD. Sehingga anggaran yang digunakan adalah anggaran pribadi untuk merelaisasikan program tersebut.

Adapun indikator tipe kepemimpinan otoriter yang tidak dipenuhi yaitu Aras Tammauni bukan pemimpin yang cenderung menyukai dan menghalangi terbentuknya kelompok atau serikat pekerja yang dibentuk organisasi. Hal ini terlihat dengan adanya dua organisasi baru yang terbentuk di Mamuju Tengah yaitu Asosiasi Pemerintah Kepala Desa (APDESI) dan Forum Komunikasi BPD (FK-BPD). Kemudaiian indikator kepemimpinan otoriter lain yang tidak terpenuhi adalah Aras Tammauni bukan tipe pemimpin yang tidak memberikan kesempatan bagi bawahan dan masyarakatnya untuk menyampaikan inisiatif, kreativitas, saran, pendapat dan kritik. Aras Tammauni juga bukan tipe pemimpin yang selalu bergantung pada kekuasaan formal. Melainkan beliau lebih senang kepada hubungan yang persuasive. Dalam menggerakkan bawahan Aras Tammauni juga tidak menggunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur ancaman dan paksaan.

Berdasarkan hal ini kepemimpinan Aras Tammauni dalam penyelegaraan pemerintahan daerah di Kabupaten Mamuju Tengah merupakan tipe kepemimpinan otokratis karena beliau terkadang memaksakan

keinginannya harus terlaksana, tidak boleh tidak dalam proses kepemimpinannya sebagai bupati.

2. *Militeristis*

Tipe Kepemimpinan militeristis adalah tipe kepemimpinan yang dalam menggerakkan bawahannya, perintah mencapai tujuan digunakan sebagai alat utama. Sangat suka menggunakan pangkat dan jabatan dalam menggerakkan bawahan. Berprilaku sebagai penguasa tunggal. Menuntut disiplin yang tinggi dan kepatuhan mutlak dari bawahan Tidak mau menerima kritik dari bawahan.

Dalam penelitian ini kepemimpinan militeristik Aras Tammauni terlihat ketika beliau sangat menuntut kedisiplinan yang tinggi bagi jajaran pemerintah di lingkup Mamuju Tengah. Namun dalam beberapa indikator kepemimpinan militeristik Aras Tammauni bukan termasuk tipe kepemimpinan militeristik karena beliau bukan tipe pemimpin yang ketika menggerakkan bawahannya perintah mencapai tujuan digunakan sebagai alat utama. Beliau bahkan diikuti oleh bawahannya tanpa dengan perintah melainkan karena kesadaran sendiri dari bawahannya. Aras Tammauni juga tidak menggunakan pangkat dan jabatan dalam menggerakkan bawahan karena lebih dikenal sebagai sosok orang tua dibanding sebagai bupati dalam berhubungan dengan masyarakat. Bapak Aras Tammauni juga tidak berprilaku sebagai penguasa tunggal karena melibatkan LSM dan Partai politik dalam pemerintahannya.

Kepemimpinan Aras Tammauni dalam penyelegaraan pemerintahan daerah di Kabupaten Mamuju Tengah termasuk tipe kepemimpinan militeristik meskipun bukan tipe yang dominan. hal ini dapat kita lihat antara salah satu sub indikator berkesesuaian dengan hasil penelitian.

3. *Paternalistik*

Kepemimpinan Paternalistik adalah pemimpin yang Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa. Bersikap terlalu melindungi bawahan. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, jarang ada pelimpahan wewenang. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan inisiatif daya kreasi. Sering menganggap dirinya maha tahu.

Dalam penelitian ini kepemimpinan Aras Tammauni bukan tipe kepemimpinan militeristik. Karena kepemimpinan Aras Tammauni bukan tipe pemimpin yang menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa dan tidak percaya karena beliau sangat mempercayai sekda dan asisten dalam urusan birokrasi dan pemerintahan. Beliau juga tidak bersikap terlalu melindungi bawahan dalam berbagai hal karena beliau tidak segang-segang memberikan sanksi tegas bagi ASN yang melanggar. Aras Tammauni juga selalu memberikan pelimpahan wewenang kepada asisten ketika beliau tidak berda di daerah dan selalu di damping ketika bertemu dengan tau dari kementerian. Aras Tammauni juga bukan tipe pemimpin yang maha tau karena dalam berbagai kesempatan beliau selalau meminta saran dan masukan bagi bawahanyaterkait dengan kinerjanya.

Kepemimpinan Aras Tammauni dalam penyelegaraan pemerintahan daerah di Kabupaten Mamuju Tengah bukan tipe kepemimpinan paternalistik. Hal ini berdasarkan atas ketidak sesuain semua sub indikaor dengan hasil penelitian.

4. *Kharismatis*

Gaya atau kepemimpinan kharismatik ini bersandar pada karakteristik kualitas kepribadian yang istimewa sehingga mampu menciptakan kepengikutan pada pemimpin sebagai panutan, yang memiliki daya tarik yang sangat memukau, dengan memperoleh pengikut yang banyak (sangat besar) jumlahnya. Kepemimpinan Kharismatik dapat diartikan juga sebagai kepemimpinan yang memiliki kekuasaan yang kuat dan tetap serta dipercayai oleh pengikut-pengikutnya. Adapun ciri-ciri kepemimpinan kharismatis adalah 1. pengikut-pengikutnya dinyakini kebenarannya dalam acara memimpin. 2. Memiliki daya tarik yang besar. 3. Di ikuti secara spontanitas oleh bawahan. 4. Kepemimpinannya lahir secara alami. 5. Pengikut-pengikutnya menerima gaya kepemimpinannya tanpa bertanya. 6. Pengikut-pengikutnya memiliki kasih sayang kepada pemimpinnya dan pemimpin memiliki kasih sayang kepada bawahana. 7. Kesadaran untuk mematuhi perintah pimpinannya. 8. Dalam mewujudkan misi organisasi melibatkan pengikutnya secara emosional. 9. Mempertinggi pencapaian kinerja (performance) pengikutnya.10. Dipercayai pengikutnya bahwa dengan kepemimpinannya akan mampu mewujudkan misi organisasinya.

Dalam penelitian ini Aras Tammauni merupakan tipe Pemimpin yang Kharimastis karena *pertama*, dianggap pemimpin yang memiliki kemampuan lebih yang orang lain tidak mampu miliki, *Kedua*, Di anggap sebagai orang tua yang pantas diikuti, *Ketiga*, diikuti secara spontanitas dengan penuh kesadaran oleh bawahan. *Keempat*, sejak remaja usia 15 tahun sudah dipercaya menjadi pemimpin sebagai Kepala Desa. *Kelima*, bawahanya patuh terhadap beliau karena kewibawaanya. *Keenam*, pemimpin yang gemar memberiakn bantuan kepada rakyatnya berupa materi dan moral. *Ketujuh*, Ada kesadaran bawahan untuk mengikuti perintahnya. *Kedelapan*, Merangkul semua tokoh-tokoh dari berbagai etnis dengan pendekatan emosional. *Kesembilan*, Di tokohkan dan hampir seluruh persoalan masyarakat di Mateng dianggap mampu diselesaikan dan terbukti selama ini.

Kepemimpinan Aras Tammauni dalam penyelegaraan pemerintahan daerah di Kabupaten Mamuju Tengah merupakan tipe kepemimpinan kharismatik. Hal ini berdasarkan analisis sesuainya sub indikator dengan hasil penelitian.

5. *Demokratis*

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang selalu mengikutsertakan seluruh anggota kelompoknya dalam mengambil suatu keputusan. kepemimpinan demokratis adalah tipe kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah yang berusaha memanfaatkan. setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi. Ciri kepemimpinan ini

adalah 1) Musyawarah sebelum mengambil keputusan. 2) Terbuka akan aspirasi, saran dan masukan. 3) Keselarasan tujuan pribadi dan organisasi.

Dalam penelitian ini Aras Tammauni pemimpin yang Demokratis karena pertama, pemimpin yang selalu bermusyawarah sebelum mengambil keputusan. Bupati sering mengundang camat-camat untuk berdiskusi mengenai pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Kedua pemimpin yang sering mengunjungi masyarakat desa sampai ke pelosok untuk mengetahui secara langsung kondisi rakyatnya, pemimpin yang selalu mengundang bawahannya untuk bermusyawarah terkait pelaksanaan kegiatan dan setiap hari senin setelah upacara Aras Tammaun selalu briefing yang di hadiri seluruh perangkat pemerintahan untuk bermusyawarah mengenai masalah masalah pemerintahan. *Kedua*, pemimpin yang terbuka dengan berbagai kritikan, menghargai masukan, dan menyerap aspirasi masyarakat. *Ketiga*, pemimpin yang bersinergi dengan tujuan pribadi dan tujuan organisasi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tujuan utama Aras Tammauni menjadi bupati adalah untuk mengabdikan dan membangun tanah kelahirannya.

Kepemimpinan Aras Tammauni dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di Kabupaten Mamuju Tengah merupakan tipe kepemimpinan Demokratis. Hal ini berdasarkan atas analisis kesesuaian sub indikator dengan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dari ke lima tipe kepemimpinan yaitu Otokratis, Militeristik, Paternalis, Kharismatis, dan Demokratis dapat kita simpulkan bahwa tipe kepemimpinan bapak Aras Tammauni dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah Tipe Kepemimpinan Yang Kharismatis, Demokratis dan Militeristik dan otokratik. Untuk melihat penerapan tipe kepemimpinan Aras Tammauni di Mamuju Tengah dapat di lihat dalam table di bawah ini :

Tabel
Penerapan Tipe Kepemimpinan Aras Tammauni
di Mamuju Tengah

No	Tipe Kepemimpinan	Penerapan Tipe Kepemimpinan di Mamuju Tengah		
		Dominan	Cukup Dominan	Tidak Dominan
1	Kharismatis	√		
2	Demokratis		√	
3	Militeristik			√
4	otokratik			√

Kekurangan dan Kelemahan dalam Kepemimpinan Aras Tammauni di Mamuju Tengah

Dari Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan Aras Tammauni sebagai kepala daerah di Mamuju Tengah berhasil dengan tipe kepemimpinan

kharismatis, demokratis, paternalistik, dan militeristik. Namun dibalik dari keberhasilan itu juga di temukan kekurangan-kekurangan dari kepemimpinan bapak Aras Tammauni sebagai pemimpin daerah di Kabupaten Mamuju Tengah yaitu *pertama* beliau adalah seorang pemimping yang tidak mengatur waktu pertemuan dengan para tamu yang ingin menemuinya. Aras Tammauni adalah seorang pemimpin yang tidak mengenal waktu dalam proses pertemuan dengan masyarakat, pejabat, bawahan dengan dirinya. *Kedua* adalah Aras Tammauni merupakan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan pemahaman yang terbatas terhadap regulasi. *Ketiga* Bapak Aras Tammauni merupakan pemimpin yang tidak memiliki daya inovasi yang tinggi dalam mensejahterakan masyarakat Mamuju Tengah. Fokus pengembangan kesejahteraan Mamuju Tengah hanya bertumpuh kepada pengembangan perkebunan sawit.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Aras Tamauni dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Kabupaten Mamuju Tengah

Berdasarkan analisis penelitian ini ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Aras Tammauni di Kabupaten Mamuju Tengah antara lain sebagai berikut:

1. Keturunan Bangsawan

Bapak Aras Tammauni Merupakan Keturunan Bangsawan dari kerajaan Bumi Lalata Sarata. Bumi Lalata Sarata Salah satu kerajaan kecil di daratan Sulawesi Barat. Kepemimpinan Bapak Aras Tammauni tidak terlepas dari coretan sejarah seorang bapak yang terwariskan kepada dirinya yang senantiasa berpikir bagaimana hidupnya bisa bermanfaat, membantu dan mensejahterakan sesama. Kepercayaan masyarakat terhadap dirinya dalam memimpin tidak terlepas dari faktor sejarah. Sejarah mencatat rekam jejak perjuangan bapaknya yang berani mengorbankan jiwa dan raganya untuk terbebas dari penjajahan belanda.

2. Dermawan

Sejak menjadi kepala desa hingga saat ini beliau dikenal sebagai tokoh yang dermawan. Beliau memiliki investasi yang kuat terhadap masyarakat karena kebiasaan memberi bantuan. Beliau sering memberikan bantuan materi berupa uang, membangun rumah kepada masyarakat yang paling miskin, memperbaiki rumah ibadah tanpa membeda-bedakan suku dan agama.

Bapak Aras Tamauni juga dikenal sebagai seorang pemimpin yang kerap membuat program pemerintahan tanpa menggunakan anggaran yang bersumber dari APBD melainkan anggaran pribadi. Program-program yang dibangun menggunakan anggaran pribadi adalah program bangun rumah nelayan dan pembangunan masjid desa. Kebiasaan dalam membuat program pemerintahan dengan menggunakan dana pribadi, jajaran pemerintah dan masyarakat Mamuju Tengah menyebutnya dengan istilah bantuan *Swasaya*. Bantuan *swasaya* adalah sebuah istilah yang melekat di Mamuju Tengah.

Swasaya berarti bantuan atau program yang bersumber dari anggaran pribadi bapak Aras Tammauni.

Tokoh Masyarakat Dan Pencetus Transmigran Di Mamuju Tengah

Sebelum menjadi Bupati bapak Aras Tammauni sudah menjadi tokoh masyarakat di Kabupaten Mamuju Tengah. Aras Tammauni mampu menjadi tokoh di tengah kemajemukan masyarakat Mamuju Tengah. Mamuju tengah merupakan daerah transmigran yang hampir 60% penduduknya merupakan transmigran dan Aras Tammauni dibawah kepemimpinannya mampu mendamaikan semua suku yang ada. Bahkan sebelum adanya pemekaran, sekitar tahun 1990-an beliau pernah diberikan penghargaan oleh presiden Soeharto sebagai tokoh masyarakat Sulawesi Selatan. Karena peran beliau dalam proses pelepasan transmigrasi itu sangat besar.

Tokoh Yang Berperan Penting Dalam Proses Pemekaran Kabupaten Mamuju Tengah

Salah satu tokoh yang paling berperan penting dalam proses pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah adalah Bapak H. Aras Tammauni. Peran beliau selaku pengggas, fasilitator dan penyandang dana utama memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembentukan Kabupaten Mamuju tengah.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Tipe Kepemimpinan Aras Tammauni di Kabupaten Mamuju adalah tipe kepemimpinan yang kharismatis, demokratis, otokratis dan militeristik. Tipe penelitian yang paling dominan diterapkan adalah tipe kharismatis, tipe kepemimpinan yang cukup dominan demokratis dan yang tidak dominan penerapannya adalah otokratis dan militeristik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tipe kepemimpinan Aras Tammauni adalah keturunan bangsawan, tokoh yang sangat dermawan terhadap masyarakat, tokoh masyarakat dan pencetus transmigran di mamuju tengah, serta tokoh yang paling berperan dalam proses pembentukan mamuju tengah sebagai daerah otonom.

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah yakni pertama sebagai pemimpin yang kharismatis bapak Aras Tammauni harus menjadi panutan bagi pemimpin daerah yang lain dalam membangun hubungan dengan bawahan dan masyarakat. Kedua Diharapkan sebagai pemimpin daerah, mempersiapkan pelanjut, regenerasi kepemimpinan yang mampu menyamai tipe kepemimpinannya demi Kabupaten Mamuju Tengah di masa mendatang. Ketiga diharapkan sebagai pemimpin memiliki kemampuan dalam menciptakan inovasi pengembangan kesejahteraan masyarakat yang tidak hanya terfokus kepada perkebunan kelapa sawit. Keempat diharapkan menjadi pemimpin yang memiliki pemahaman yang luas tentang regulasi yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Nawawi, Hadari. 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Anthon, Hall.,Midgley, James. 2004.. *London Sage Publication Ltd*.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan aplikasi*", Bandung : Alfabeta,
- Kartono, Kartini. 2013. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Mulyadi. 2013. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,
- Siagian, Sondang P. 2010. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Handoko, Reksohadiprojo. 2003. *Teori Dan Prilaku Organisasi Perusahaan*.
- Widyanti, Sunindhia. 1988. *Manajemen dan kepemimpinan dalam pembangunan*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Sulistiyani. 2004. *Kepemimpinan Profesional Pendekatan Leadership Games*. Yogyakarta: Gava MediaPendekatan Leadership Games.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Soedjito, Irawan. 1981. *Hubungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Bina Aksara. Jakarta.